

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan terhadap kesehatan pada jiwa tidak mudah untuk dapat diketahui secara langsung, dikarenakan biasanya orang yang mengalami gangguan kesehatan jiwa tidak sadar jika dirinya sedang mengalami gangguan kesehatan tersebut (Meriyam Yunita & Tri Widodo 2021).

Berdasarkan riset yang sudah dilakukan oleh Amirah Ellyza Wahdi dengan University of Queensland Australia dengan Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health di Amerika Serikat (AS). Hampir 2,45 juta remaja yang ada di Indonesia masuk ke dalam kelompok Orang dengan Gangguan Jiwa. Dapat diketahui jika gangguan kejiwaan ialah gangguan mental yang paling sering dialami (Amirah Ellyza Wahdi 2022).

Gangguan kejiwaan juga banyak dialami oleh para penyintas bencana, gangguan ini rentan muncul dikarenakan rangkaian kejadian bencana yang telah dialami dan memberikan dampak yang kurang baik terutama untuk kejiwaan, sehingga para penyintas rentan untuk mengalam gangguan kejiwaan. Untuk melakukan pemeriksaan juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Juniawan 2017). Saat ini untuk mengetahui tingkat gangguan kejiwaan yang dialami oleh para penyintas bencana menggunakan kuesioner dengan mengisi secara manual. Dibutuhkan waktu yang lama untuk merekap semua hasil data yang telah dikumpulkan dalam setiap kejadian dan juga sulitnya untuk mencari data tertentu dikarenakan harus mencari secara manual.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa kelebihan yaitu dengan menggunakan lebih dari satu metode yaitu membandingkan dua metode Naïve Bayes dan *Certainty Factor* akan membuat hasil deteksi dini menjadi lebih akurat seperti dengan pakar. Serta dalam penelitian ini dibuatkan akun admin yang dapat digunakan untuk memanajemen hasil dari semua data

deteksi dini yang sudah masuk ke dalam sistem, yang kemudian dapat di unduh dalam format pdf untuk memudahkan dalam mencetak data tersebut.

Deteksi dini gangguan kejiwaan dapat memberikan kemudahan penanganan oleh pakar atau psikolog untuk lebih mengenal gangguan yang dialami oleh seseorang. Sehingga untuk menyelesaikan permasalahan gangguan kejiwaan yang belum banyak disadari oleh masyarakat maka dibutuhkan sistem deteksi dini yang dapat membantu mendiagnosa gangguan kejiwaan yang dimiliki seseorang sehingga jika terdapat indikasi memiliki gangguan kejiwaan, seseorang bisa langsung memeriksakan diri kepada pakar atau psikolog (Nadhira and Riandari 2021).

Penerapan perbandingan metode Naïve Bayes dengan *Certainty Factor* bertujuan agar mengetahui hasil dari perbandingan kedua metode ini, untuk mengetahui metode mana yang lebih akurat yang kemudian dapat digunakan dalam proses deteksi dini gangguan kejiwaan dengan tingkat akurasi yang tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah :

1. Belum adanya sistem yang dapat membantu mendeteksi dini gangguan kejiwaan untuk penyintas bencana.
2. Deteksi dini gangguan kejiwaan pada penyintas bencana masih dilakukan secara manual menggunakan kuesioner
3. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap gangguan kejiwaan.

1.3 Tujuan

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah tersedianya rancangan sistem deteksi dini berbasis website yang dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi terkait gangguan kejiwaan yang mungkin dimiliki oleh penyintas bencana, memberikan penjelasan dan solusi terkait gangguan kejiwaan serta meningkatkan pemahaman masyarakat terkait gangguan kejiwaan. Data yang didapatkan kemudian diolah untuk mengetahui tingkat kecenderungan gangguan kejiwaan yang dimiliki

oleh seseorang menggunakan perbandingan dari Metode Naïve Bayes dan *Certainty Factor* yang kemudian dapat dijadikan dasar sebagai langkah yang dapat dilakukan selanjutnya jika memang memiliki indikasi gangguan kejiwaan.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam proses pembuatan sistem ini adalah :

1. Sistem yang dirancang berbasis website.
2. Metode yang digunakan adalah perbandingan Metode naïve bayes dan *Certainty Factor*.
3. Sistem hanya dapat mendeteksi dini gangguan kejiwaan.
4. Sistem dirancang menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.
5. Data yang diambil berasal dari data penyintas bencana di wilayah DKI Jakarta.

1.5 Kontribusi

Dengan dibuatnya sistem deteksi dini gangguan kejiwaan berbasis website ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat seperti penyintas bencana agar mengetahui jika kemungkinan mengalami gangguan kesehatan jiwa atau tidak, serta dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dari bahaya dan langkah-langkah yang bisa dilakukan dan mencegah terjadinya gangguan kesehatan jiwa untuk diri sendiri ataupun orang lain.